

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya selain itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan mungkin mengalami penurunan dan kepunahan. Oleh karena itu, telah menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan manusia.

Setiap manusia diseluruh dunia bahkan di Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Begitu juga dengan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap manusia yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Menurut undang-undang, istilah anak usia dini di Indonesia sekarang diberikan kepada anak-anak sejak mereka lahir sampai usia lanjut. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan melalui pemberian intensif pendidikan dilakukan untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan fisik, agar anak siap melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar tumbuh kembang, serta pada koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan mental.

Pada pendidikan anak usia dini merupakan proses pemberian rangsangan pendidikan dilakukan dengan tujuan agar potensi-potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang secara optimal. Pada usia ini (lahir sampai dengan usia enam tahun) anak sedang mengalami masa *golden ages* atau masa keemasan dimana sel syaraf otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini, perkembangan anak tidak dapat terulang kembali, masa sensitif dan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa depan. Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa emas karena antara usia 0 sampai 8 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami akselerasi yang pesat. Di PAUD, konsep belajar sambil bermain menjadi landasan yang membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan yang lebih serba guna, agar anak tetap kuat dan terus berkembang menjadi manusia yang berkarakter dan berkualitas di masa depan.

Perkembangan sosial merupakan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada, proses penyesuaian meliputi beberapa hal yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dengan cara yang disetujui secara sosial dan perkembangan sikap sosial. Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.

Pada era saat ini permainan tradisional sudah kurang diminati dan mulai ditinggalkan oleh anak-anak bahkan bisa dikatakan hanya sedikit anak yang tau

apa itu permainan tradisional bahkan ada yang tidak tahu apa itu permainan tradisional faktor utamanya adalah kemajuan teknologi dan keberadaan gadget. Sehingga permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak telah dilupakan bahkan menghilang, bukan hanya guru saja tetapi orang tua juga berperan penting dalam mengenalkan permainan tradisional ke anak usia dini.

Mengingat permainan merupakan kebutuhan anak maka dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu adanya permainan. Permainan dapat memberikan banyak manfaat di kehidupan manusia terkhususnya kehidupan anak-anak usia dini seperti menghadirkan kegembiraan, keceriaan, keseruan dan lain-lain. bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan sehingga memudahkan anak dalam menyerap berbagai informasi baru yang ia tanggapi dengan sikap yang positif dan tanpa paksaan. Dengan melakukan permainan, memaksimalkan siswa untuk memperoleh suatu keterampilan pada dirinya. Karena permainan memiliki peran penting bagi anak terutama dalam berinteraksi, bekerjasama, dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Berdasarkan dengan hasil observasi kegiatan awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan November 2023 di PAUD Pembina 7 Kota Ternate, terdapat beberapa anak yang memiliki perkembangan sosial emosional dalam aspek prososialnya yang masih kurang. Kurangnya perilaku prososial anak ini nampak pada saat kegiatan main. Terdapat 4 anak yang cenderung tidak mau bermain bersama dengan teman sebayanya, terdapat 3 anak yang perilaku prososial mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar belum berkembang,

terdapat 9 anak yang tidak mau berbagi giliran bermain dengan teman lainnya, terdapat 3 anak yang perilaku prososial dalam menghargai hak/karya/pendapat orang lain belum muncul, terdapat 3 anak yang perilaku prososial dalam menggunakan cara yang diterima secara sosial mereka belum muncul, terdapat 6 anak yang sikap kerjasama dengan temannya masih kurang, terdapat 5 anak yang perilaku prososial dalam menunjukkan sikap tolerannya masih kurang, terdapat 5 anak yang perilaku prososial dalam aspek mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan mereka masih kurang, terdapat 9 anak yang perilaku prososial dalam aspek mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat nya masih kurang. Guru belum pernah menggunakan permainan tradisional domikado sebagai alat permainan edukatif dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas B Gosora maka dapat disimpulkan bahwa interaksi dan perilaku anak-anak di kelas B Gosora sangat bervariasi, beberapa anak menunjukkan sikap kooperatif, seperti berbagi mainan, makanan, dan membantu teman. Namun, ada juga anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam hal berbagi, menghargai karya orang lain, atau menjaga aturan kelas, seperti menjadi pendengar yang baik. Beberapa anak juga tampak kurang toleran terhadap kegiatan- kegiatan dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak-anak di sekolah adalah lingkungan keluarga. Terdapat beberapa anak yang menunjukkan kesulitan dalam menaati aturan kelas.

Permainan domikado dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Alasannya aktif pelaksanaan permainan

domikado mendorong anak untuk menciptakan realitasnya sendiri, mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, melibatkan siswa beradaptasi dengan lingkungan, mendorong anak untuk bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan kepada siswa perkembangan sosial emosional sangat diperlukan oleh setiap individu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Permainan Tradisional Domikado Terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi serta latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 16 anak yang sikap prososialnya masih kurang.
2. Guru belum pernah menggunakan permainan tradisonal domikado sebagai alat permainan edukatif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan pada masalah yaitu: Perkembangan sosial pada aspek perilaku prososial

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah terdapat pengaruh permainan tradisional domikado terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional domikado terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dibahas akan digunakan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

Manfaat teoritis :

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Manfaat praktis :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk dapat tetap menerapkan permainan tradisional dalam melaksanakan metode

Permainan pada anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

2. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak untuk memberi pengetahuan mengenai permainan tradisional yang menyenangkan serta mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional yang baik pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai permainan tradisional dan perkembangan sosial emosional anak usia dini bagi peneliti yang mengkaji hal yang sama.